



RINGKASAN

ALIF AZFAR FAUZAN. Pembentukan dan Pendederan Ikan Koi *Cyprinus rubrofasciatus* di Damiri Koi, Cianjur, Jawa Barat. Hatchery and Intermediate Rearing of Koi *Cyprinus rubrofasciatus* at Damiri Koi, Cianjur, West Java. Dibimbing oleh WIDA LESMANAWATI dan HENRY KASMANHADI SAPUTRA.

Ikan koi *Cyprinus rubrofasciatus* merupakan salah satu ikan hias yang memiliki nilai ekonomis tinggi baik di pasar domestik maupun pasar mancanegara. Jenis ikan koi yang memiliki harga cukup baik dan stabil di pasar dunia yaitu Kohaku, Taisho, Sanshoku, Showa, Shiro, Utsuri, Shusui, Asagi, Goromo, Goshiki, Bekko, Tancho, Kinginrin, dan Kawarimono. Ikan koi dibanderol dengan harga mulai dari Rp100.000,00 hingga Rp2.000.000,00 dengan berbagai macam jenis yang ditawarkan. Damiri Koi Cianjur dipilih sebagai tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembentukan dan pendederan ikan koi. Kegiatan PKL bertujuan untuk menambah keterampilan, wawasan serta pengalaman mengenai kegiatan pembentukan dan pendederan ikan koi di lokasi PKL.

Kegiatan pembentukan ikan koi meliputi pemeliharaan induk, pemijahan induk, pemeliharaan larva, pemeliharaan larva lanjutan, pemanenan benih, pengepakan dan transportasi serta kultur pakan alami. Induk yang digunakan dalam kegiatan PKL adalah ikan koi jenis Asagi yang berasal dari Jepang. Pemberian pakan induk menggunakan metode *ad satiation* atau sekenyangnya dengan frekuensi pemberian pakan sebanyak empat kali sehari. Pakan yang digunakan berjenis *floating feed* atau pakan mengapung dengan merk dagang Super Save, Breeder Pro, dan *Hi Silk*. Pengelolaan kualitas air dilakukan dengan menggunakan filter yang berisi *chamber*, *brush* dan *jap matt*, serta dilengkapi dengan lampu UV.

Pemijahan dilakukan secara alami di kolam beton berukuran 4 m × 3 m × 2 m yang didalamnya sudah dipasang hapa. Jenis induk koi yang dipijahkan yaitu Asagi dengan *sex ratio* 3 jantan : 2 betina. Pemijahan berlangsung pada pukul 00.00 WIB sampai 07.00 WIB. Telur menetas setelah tiga sampai empat hari. Jumlah telur yang dihasilkan pada satu kali pemijahan sebanyak 231.600 butir. Jumlah telur yang terbuahi sebanyak 154.200 butir dengan nilai *Fertilization Rate* (FR) 67%. Jumlah larva yang dihasilkan sebanyak 106.800 ekor dengan nilai *Hatching Rate* (HR) yaitu 69%. Larva ikan koi memiliki cadangan makanan berupa *yolk egg* (*endogenous feeding*) yang tersedia selama 3 hari. Larva kemudian diberikan pakan alami menggunakan *Artemia* sp. selama 5 hari dengan frekuensi pemberian pakan sebanyak empat kali.

Setelah larva berumur 7 hari, larva dipindahkan dari kolam pemijahan dan penetasan telur ke kolam pembentukan. Kolam yang digunakan untuk kegiatan pembentukan berupa kolam tanah berukuran 35 m × 20 m × 1 m yang didalamnya sudah dipasang hapa. Jumlah larva yang ditebar sebanyak 67.284 ekor. Pemeliharaan larva dilakukan hingga hari ke-45 sampai menjadi benih siap jual berukuran 10–15 cm. Benih yang dipanen hingga hari ke-45 berjumlah 16.045 ekor, terbagi menjadi benih *grade A* sebanyak 1024 ekor, *grade B* 13.064 ekor dan *grade C* 1957 ekor. Nilai sintasan yang diperoleh pada pemeliharaan larva di kolam pembentukan sebesar 85%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Wadah yang digunakan untuk kegiatan pendederan adalah kolam tanah berukuran $35\text{ m} \times 11\text{ m} \times 1\text{ m}$ dengan volume air sebanyak 385 ton. Benih yang ditebar merupakan benih *grade A* yang diperoleh dari kegiatan pembenihan dengan jumlah 1024 ekor dan padat tebar 5 ekor/ m^2 . Benih diberi pakan jenis *floating feed* atau pakan terapung dengan merek dagang Breeder Pro dan Kohaku Spirulina dengan frekuensi pemberian pakan sebanyak 4 kali. Hama yang sering menyerang ikan pada kegiatan pendederan yaitu biawak dan ular. Pencegahan hama dilakukan dengan cara memasang pagar di sekitar kolam menggunakan jaring serta pemasangan terpal pada dinding kolam.

Pemanenan dilakukan setelah tiga bulan pemeliharaan. Satu hari sebelum panen dilakukan seleksi ikan yang berkualitas seperti pola yang unik, warna yang cerah, dan memiliki potensi yang baik untuk dijual. Ikan yang dipanen berukuran 20–30 cm sebanyak 819 ekor dengan nilai sintasan sebesar 80%. Transportasi dilakukan menggunakan sistem tertutup yaitu menggunakan plastik *packing* yang diisi dengan oksigen dan air serta dikemas menggunakan kardus. Pemasaran yang dilakukan yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pemasaran secara langsung dilakukan dengan menjual langsung kepada konsumen yang datang ke lokasi budidaya, sedangkan pemasaran tidak langsung dilakukan secara *online* melalui media sosial. Pengiriman *online* menggunakan moda transportasi darat dan udara seperti bis, *travel*, kereta, dan pesawat. Ikan yang diproduksi oleh Damiri Koi dipasarkan ke berbagai daerah yang berada di Jawa Barat, khususnya Cianjur.

Output yang dihasilkan dari kegiatan pembenihan yaitu benih ikan berukuran 10–15 cm sebanyak 4096 ekor/tahun, sedangkan *output* yang dihasilkan dari kegiatan pendederan yaitu ikan berukuran 20–30 cm sebanyak 4914 ekor/tahun. Hasil perhitungan analisis usaha menunjukkan bahwa kegiatan pembenihan dan pendederan di Damiri Koi dapat dinyatakan layak. Dari kegiatan pembenihan didapat keuntungan Rp752.206.148,00; R/C *Ratio* 2,58; dan *Payback Period* 4,86 tahun, sedangkan kegiatan pendederan didapat keuntungan Rp2.496.007.027,00; R/C *Ratio* 2,01; dan *Payback Period* 1,03 tahun.

Kata kunci: ikan koi, pembenihan, pendederan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.